

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setiap perusahaan yang berorientasi pada laba, memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan laba yang maksimal. Laba tersebut diharapkan meningkat setiap tahunnya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan karyawannya. Laba yang maksimal dapat diperoleh perusahaan apabila perusahaan tersebut dapat mengelola biaya secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang manajer perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi, karena biaya produksi merupakan faktor utama dalam pelaksanaan produksi perusahaan (Nafarin, 2003).

Proses produksi berjalan seiring dengan adanya biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2009:13). Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi adalah biaya yang paling besar digunakan dalam perusahaan, oleh karena itu biaya produksi perlu direncanakan dan dikendalikan. Apabila perusahaan menetapkan metode yang tidak tepat, maka perusahaan akan kesulitan dalam menetapkan biaya produksi. Oleh karena itu, manajemen harus mampu menerapkan fungsinya agar pengendalian biaya produksi benar-benar dilaksanakan dengan baik.

Salah satu metode yang dapat manajemen gunakan dalam pengendalian biaya produksi adalah biaya standar. Perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur perlu menetapkan suatu standar biaya terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses produksi sehingga proses produksi tersebut dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien sehingga dapat memaksimalkan laba. Biaya standar adalah biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi (Carter , 2009:14). Menurut Mulyadi (2009), sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan membantu manajemen dalam melaksanakan pekerjaannya, karena manajemen telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Marsiana Jennie (2010) dalam skripsinya, yang meneliti tentang ‘Evaluasi Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi, Studi Kasus: PT. PG. Rajawali, Subang’ mengemukakan bahwa penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada PT. PG. Rajawali tersebut sudah memadai karena perusahaan tersebut telah melakukan penerapan biaya standar dengan baik sehingga manfaat dari biaya standar tersebut dapat dirasakan oleh perusahaan terutama dalam pengendalian biaya produksi.

Dalam penelitian sebelumnya juga, tentang ‘Evaluasi Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi, Studi Kasus: PT. PINDAD, Bandung’ yang diteliti oleh Maria Wulansari (2005) dalam skripsinya, mengemukakan hal yang sama dengan

Marsiana Jennie yaitu penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada PT. PINDAD sudah memadai.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi, teori-teori yang ada, dan penelitian sebelumnya yang saling berhubungan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang biaya standar pada Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dewasa ini sedang berkembang. Salah satu bentuk dari UKM yang sedang berkembang adalah usaha sablon, karena semakin banyak perusahaan-perusahaan semakin banyak pula permintaan akan produk-produk dari hasil industri sablon (seperti kaos, spanduk, dan lain-lain). Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada CV Yabes.

CV Yabes merupakan perusahaan sablon yang kegiatan utamanya adalah produksi, maka produksi tersebut memerlukan pengendalian agar produk yang dihasilkan tepat dalam hal kuantitas, kualitas dan waktu. CV Yabes menggunakan metode biaya standar pada perusahaannya. Perusahaan dapat membandingkan biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang distandarkan untuk mengetahui suatu perbedaan atau penyimpangan di dalam pembiayaan. Dari penyimpangan yang terjadi dapat diketahui apakah biaya produksi efektif dan efisien atau tidak. Biaya standar membantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka penulis tertarik memilih judul: **"Evaluasi Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi"** (Studi kasus CV Yabes).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana perusahaan menetapkan biaya standar?
2. Bagaimana perusahaan mengendalikan biaya produksi?
3. Apakah evaluasi biaya standar pada perusahaan telah memadai?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penetapan biaya standar pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengendalian produksi di perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah evaluasi biaya standar di perusahaan telah memadai.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - Merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
 - Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan, kemampuan, dan pengetahuan bagi penulis setelah melakukan suatu studi dan perbandingan antara teori yang diperoleh penulis di bangku kuliah dengan dengan praktik di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

- Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan sehubungan dengan penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi.
- Sebagai informasi untuk manajemen tentang pentingnya biaya standar untuk menunjang efektifitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi.

3. Bagi Pembaca

- Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.